



Efektivitas Leaflet, Kipas Tangan, dan Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Balita Stunting

Alda Riau Gucci^{1*}, Ratih Kurniasari², Eka Andriani³

¹⁻³ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Email : 2110631220018@student.unsika.ac.id, ratih.kurniasari@fkes.unsika.ac.id,

eka.andriani@fkes.unsika.ac.id

Abstract. *Introduction: Stunting in toddlers is one of the significant nutritional problems and is a global focus. The prevalence of stunting in West Java is 21.7%. In the prevalence of stunting per sub-district in Karawang Regency in 2020, Rengasdengklok (5.5%) was second after Ciampel. The purpose of this study was to see the effectiveness of the use of educational media on mothers' knowledge and attitudes regarding stunting. Method: This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest design. The statistical test used was the Paired Sample T-Test. Results: The results of the Paired Sample T-Test showed that leaflet media with a p-value of 0.005 (<0.05), hand fan media with a p-value of 0.008 (<0.05), and snakes and ladders game media with a p-value of 0.003 (<0.05) showed significant effectiveness in increasing mothers' knowledge of toddlers regarding stunting. The results of the Paired T-Test showed that leaflet media with a p-value of 0.002 (<0.05) and hand fan media with a p-value of 0.026 (<0.05) showed significant effectiveness on the attitudes of mothers of toddlers regarding stunting. Snakes and ladders game media with a p-value of 0.055 (>0.05) showed no change in the attitudes of mothers of toddlers regarding stunting. Conclusion: The study showed that leaflet media, hand fans, and snakes and ladders games showed significant effectiveness on mothers' knowledge. While leaflet and hand fan media showed effectiveness on mothers' attitudes, snakes and ladders media showed no change in mothers' attitudes.*

Keywords: Attitude, Knowledge, Media, Stunting

Abstrak. *Pendahuluan: Stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi yang signifikan dan menjadi fokus dunia. Prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 21,7%. Pada prevalensi stunting per kecamatan kabupaten Karawang tahun 2020 Rengasdengklok (5,5%) berada di urutan kedua setelah Ciampel. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas penggunaan media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait stunting. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan penelitian pretest-posttest design. Uji statistic yang digunakan adalah Uji Paired Sample T-Test. Hasil: Hasil Uji Paired Sample T-Test menunjukkan media leaflet dengan p-value 0,005 (<0,05), media kipas tangan dengan p-value 0,008 (<0,05), dan media permainan ular tangga dengan p-value 0,003 (<0,05) menunjukkan terdapat efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita terkait stunting. Hasil Uji Paired T-Test menunjukkan media leaflet dengan p-value 0,002 (<0,05) dan media kipas tangan dengan p-value 0,026 (<0,05) menunjukkan terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap ibu balita terkait stunting. Media permainan ular tangga dengan p-value 0,055 (>0,05) menunjukkan tidak terdapat perubahan terhadap sikap ibu balita terkait stunting. Simpulan: Penelitian menunjukkan bahwa media leaflet, kipas tangan, dan permainan ular tangga menunjukkan terdapatnya efektivitas secara signifikan terhadap pengetahuan ibu. Sedangkan pada media leaflet dan kipas tangan menunjukkan efektivitas terhadap sikap ibu, namun pada media ular tangga menunjukkan tidak terdapat perubahan sikap ibu.*

Kata kunci: Media, Pengetahuan, Sikap, Stunting

1. LATAR BELAKANG

Stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi yang signifikan dan menjadi fokus dunia. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang menyebabkan gagal tumbuh kembang pada anak balita atau bayi sehingga tinggi badan anak jauh lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan seusianya dan berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, rendahnya produktivitas, serta peningkatan risiko

penyakit tidak menular di usia dewasa (Agritubella dan Delvira, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) 2021, stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia (TB/U) di bawah -2 standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak (WHO, 2021).

World Health Organization (WHO) mengestimasi di seluruh dunia, ada 22,3% atau setara dengan 148,1 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2022. Lebih dari setengah dari balita ini berasal dari Asia (76,6 juta) dan Afrika (UNICEF, WHO, dan WORLD BANK 2023). Di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar prevalensi balita stunting di tahun 2018 mencapai 30,8 persen di mana artinya satu dari tiga balita mengalami stunting (Risikesdas, 2018). Sekitar 1 dari 5 balita di Indonesia mengalami stunting, yang paling umum terjadi pada usia 24 hingga 35 bulan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting rata-rata nasional adalah 21,5%. Selama 10 tahun terakhir, dari 2013 hingga 2023, terjadi penurunan. Namun, kemajuan ini belum mencapai target RPJMN 2020–2024, yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. 5 Provinsi dengan stunting tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara dan Banten (SKI, 2023).

Prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 21,7% . Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang termasuk ke dalam 100 Kabupaten/Kota Prioritas Penanggulangan Stunting dengan prevalensi yang sebelumnya 14,6% naik menjadi 17,1%. Pada prevalensi stunting per kecamatan kabupaten karawang tahun 2020 Rengasdengklok (5,5%) berada di urutan kedua setelah Ciampel (SKI, 2023).

Stunting dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan bayi dan balita, dan telah dimulai sejak dalam kandungan namun baru akan terlihat Ketika bayi menginjak usia 2 (dua) tahun. Stunting pada masa kanak-kanak mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan, perkembangan, dan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Anak-anak yang terkena stunting memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi, perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih rendah, dan peningkatan pengeluaran kesehatan karena biaya perawatan (Gusnedi dkk., 2023). Dampak stunting berupa perlambatan perkembangan otak rendahnya kemampuan belajar, dan dampak jangka panjang seperti peningkatan risiko terkena gangguan metabolik seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas. Beberapa faktor determinan yang diduga mempengaruhi stunting di Kabupaten Karawang antara lain jaminan kesehatan yang dimiliki, akses rumah tangga yang mempunyai akses air bersih, akses rumah tangga yang memiliki sanitasi yang layak, imunisasi dasar lengkap, merokok di dalam rumah, riwayat ibu selama kehamilan, dan adanya penyakit penyerta (Sahli, 2021).

Salah satu komponen yang menyebabkan banyak kasus stunting adalah kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang penyebab stunting. Pendidikan kesehatan dengan media gizi yang efektif diperlukan untuk membantu ibu mencegah stunting sedini mungkin. Meskipun pengetahuan penyebab langsung stunting pada balita, namun itu tidak menyebabkannya langsung. Ini karena akan memengaruhi bagaimana ibu membesarkan anaknya, termasuk memberi mereka makan. Intervensi adalah salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi penyebab langsung stunting (Arsyati, 2019).

Penelitian yang dilakukan Astriani dkk., 2023 menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu setelah diberikan media video tentang stunting dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan terdapat pengaruh sikap ibu setelah diberikan media video tentang stunting dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) (Astriani dkk., 2023). Penelitian lain menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan p-value 0,008 ($p < 0,05$) dan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap sikap ibu dengan p-value 0,07 ($p > 0,05$) (Carin dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan media lain seperti leaflet, kipas tangan, dan permainan ular tangga. Dan berdasarkan prevalensi di wilayah Rengasengklok yang masih tinggi dan berdasarkan observasi dengan dept interview atau wawancara mengenai penggunaan media stunting sebagian masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang masih kurang sehingga perlu dilakukannya penelitian intervensi terkait stunting dengan media untuk melihat bagaimana pengetahuan dan sikap ibu setelah diberi intervensi dan bagaimana ke efektifitasan media yang dibuat. Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu leaflet, kipas tangan dan permainan ular tangga.

2. KAJIAN TEORITIS

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya ($z\text{-score} < -2\text{ SD}$) menurut standar WHO. Menurut World Health Organization (2020), stunting disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial pada masa kritis pertumbuhan anak, khususnya dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat menurunkan kecerdasan, produktivitas, dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa (WHO, 2020).

Pengetahuan merupakan informasi dari individu yang dimiliki melalui pengalaman, pendidikan, atau sumber lainnya yang dapat mempengaruhi pemahaman dan tindakan (Rahmawati dan Nindya, 2018). Dalam penelitian kesehatan, sikap diartikan sebagai

kecenderungan seseorang untuk merespons secara konsisten terhadap objek atau situasi tertentu, baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung (Ningrum dan Sari, 2020). Dalam kerangka KAP (Knowledge–Attitude–Practice), pengetahuan dan sikap saling terkait dalam membentuk perilaku. Sebuah penelitian pada remaja di Chongqing menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang pola makan sehat secara positif memengaruhi sikap, dan sikap yang positif turut memperkuat perilaku kesehatan, meskipun efek langsung pengetahuan terhadap praktik cukup kecil (koefisien 0.054 vs 0.127) (Jiang dkk., 2024)

Leaflet telah terbukti efektif memberikan edukasi singkat namun berdampak. Penelitian Mardan dkk. (2022) menunjukkan bahwa edukasi melalui leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting ($p < 0,001$) (Mardan dkk., 2023). Savita dan Jaelani (2023) juga mencatat peningkatan skor pengetahuan ibu dari 4,53 menjadi 7,42 setelah intervensi leaflet ($p= 0,000$) (Savita dan Jelani, 2024). Leaflet bersifat praktis, bisa dibawa pulang, dibaca berulang, dan mudah dibagikan ke keluarga, menjadikannya media yang hemat namun berdampak tinggi (Lestari and Sefrina 2024).

Edukasi gizi menggunakan media kipas tangan merupakan inovasi sederhana namun strategis dalam menyampaikan pesan kesehatan di lapangan. Berdasarkan studi pengabdian masyarakat di Desa Mardekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, kipas custom dengan informasi stunting terbukti "meningkatkan pemahaman ibu balita di Desa Mardekaya mengenai stunting dan kaitannya dengan gizi" setelah diberikan edukasi berupa kipas tangan dan penjelasan singkat (Asikindkk., 2024). Media ini efektif sebagai alat pengingat visual yang praktis, karena dapat dibawa dan digunakan sehari-hari di lingkungan rumah maupun saat kegiatan posyandu.

Permainan ular tangga sebagai media edutainment terbukti meningkatkan interaksi dan daya serap informasi. Annuril & Karini (2024) menunjukkan bahwa penggunaan ular tangga dalam penyuluhan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan ($p = 0,000$). Permainan ini merangsang keterlibatan aktif dan belajar sambil bermain, yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada kelompok masyarakat dengan minat baca rendah. Permainan edukatif juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan retensi informasi, dan mendorong diskusi antar partisipan (Annuril dkk., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan penelitian pretest-posttest design. Penelitian ini menggambarkan perbandingan antara 3 kelompok perlakuan pemberian media. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - April 2024 dengan pengambilan data yang dilakukan secara door to door. Populasi penelitian ini adalah ibu di Perum Pesona Kalangsurya Rengasdengklok Kabupaten Karawang Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu dengan balita yang bersedia untuk ikut serta dalam penelitian. Dan kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak memiliki balita dan hanya mengisi salah satu kuesioner.

Data yang diperoleh merupakan data primer. Instrumen yang digunakan yaitu lembar persetujuan responden, lembar kuesioner, pengukuran antropometri (timbangan digital dan stature meter), dan media. Lembar kuesioner diberikan sebelum dan sesudah pemerian media. Kuesioner terdiri dari 10 soal pilihan ganda terkait pengetahuan stunting dan 5 pertanyaan terkait sikap berbentuk skala likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Dan Sangat Tidak Setuju (STS) terkait sikap mengenai stunting pada balita. Media berupa media 2 dimensi leaflet, 3 dimensi kipas tangan, dan inovatif permainan ular tangga. Antropometri pengukuran berat badan dan tinggi badan digunakan untuk menentukan status gizi dikategorikan berdasarkan hasil IMT menurut Kemenkes RI 2021.

Analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Untuk menguji perbedaan rerata terhadap pengetahuan pada masing-masing kelompok menggunakan uji Paired sample t-test karena data berdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
20-25	4	13,3
26-30	7	23,3
31-35	16	53,3
36-40	3	10
Total	30	100
Status Gizi		
Sangat Kurus	1	3,3

Kurus	1	3,3
Gemuk	6	20
Obesitas	9	30
Normal	13	43,3
Total	30	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	26	86,7
Karyawan Swasta	2	6,7
Wirausaha	2	6,7
Total	30	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3
SMP	5	16,7
SMA	20	66,7
D3/S1/S2	4	13,3
Total	30	100

Tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 34 tahun sebanyak 4 responden (13,3%), status gizi sebagian besar berada pada kategori normal yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 26 responden (86,7%), dan pada tingkat pendidikan sebagian besar berada di tingkat SMA sebanyak 20 responden (66,7%).

Usia ibu memiliki pengaruh yang sangat penting dalam risiko kejadian stunting pada anak. Sebuah studi di Ghana mengungkapkan bahwa usia ibu berperan penting dalam memengaruhi risiko stunting pada anak. Anak-anak yang lahir dari ibu berusia 15–24 tahun maupun 35–44 tahun memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami stunting. Sebaliknya, risiko stunting cenderung lebih rendah pada anak-anak yang memiliki ibu berusia 25–34 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kesiapan ibu secara biologis, emosional, dan sosial pada usia tersebut, serta adanya akses yang lebih memadai terhadap informasi dan layanan kesehatan (Amugsi dkk., 2019). Usia ibu yang kurang dari 25 tahun memiliki risiko anak mengalami kejadian stunting. Hal ini karena ibu yang memiliki usia muda membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh seperti orang dewasa sehingga asupan gizi anak berkompetisi dengan asupan gizi ibu. Selain itu usia ibu yang muda tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan untuk merawat dan memenuhi kebutuhan gizi anak dengan tepat (Susanto dan Adrianto, 2021).

Anak stunting lebih banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja, dikarenakan kemungkinan ketidaktepatan dalam pola asuh ibu meskipun memiliki banyak waktu di rumah dalam mengasuh anak (Mentari dan Hermansyah 2018). Ibu yang bekerja memiliki

penghasilan yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Namun ibu yang memiliki status bekerja ini dapat membuat perhatian ibu pada anak berkurang tidak terawat dan pengasuhan yang diambil alih oleh pengasuh atau anggota keluarga yang lain (Mugianti dkk., 2018).

Berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu di Perum Kalangsurya Rengasdengklok adalah SMA (66,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2019) dalam penelitiannya di jelaskan bahwa ibu yang memiliki anak dengan stunting didapatkan pendidikan SMA (65%) (Rahmawati, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai p-value 0,005 ($p < 0,05$) (Husnaniyah dkk., 2020). Hal ini menunjukkan pendidikan ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan mencegah kejadian stunting.

Ibu yang berpendidikan baik akan membuat keputusan yang akan meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anaknya dan cenderung memiliki pengetahuan gizi yang baik pula. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang banyak dari berbagai media masa seperti majalah, surat kabar, televisi, radio ataupun lainnya, maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Berdasarkan teori dan fakta peneliti beranggapan ibu yang berpendidikan akan tahu bagaimana mengolah makanan, mengatur menu makanan, serta menjaga mutu dan kebersihan makanan dengan baik selain pendidikan tinggi ibu harus aktif dan tanggap dalam mencari informasi tentang gizi anak dari media masa ataupun petugas kesehatan (Mugianti dkk., 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah pengetahuan ibu tentang stunting, karena kurangnya pengetahuan tentang stunting bagi seorang ibu dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil sebelum diberikan penyuluhan didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu tentang stunting yaitu 63,3% dan setelah diberikan penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman ibu tentang stunting yaitu baik 73,3% (Mulyani dkk., 2022).

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam kehidupan khususnya tentang Kesehatan. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Peningkatan pengetahuan seseorang disebabkan oleh beberapa unsur, salah satunya dengan memberikan informasi pada khalayak. Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan anak yang nantinya akan berdampak pada status gizi anak sehingga anak bisa berisiko kejadian stunting. Bila ibu memiliki pemahaman yang baik, maka

ibu dapat memilih serta memberikan makanan untuk anak baik dari aspek kuantitas maupun kualitas sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan anak hingga akhirnya dapat memberi pengaruh pada status gizi anak (Rahayu dkk., 2021).

Sikap adalah suatu pemikiran, kebiasaan ataupun perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sifatnya lebih permanen karena sulit untuk diubah. Sikap (attitude) merupakan suatu tindakan ataupun respons yang bersifat tertutup dari seseorang kepada suatu stimulus ataupun terhadap suatu obyek tertentu (Ibrahim dan Hijrawati 2023). Sikap ibu memiliki hubungan yang kuat dengan upaya pencegahan stunting. sikap ibu termasuk sikap dalam pemberian makanan pada anak merupakan hal yang penting karena dengan sikap yang baik serta di dukung oleh pengetahuan tinggi akan tercermin perilaku (Ibrahim dan Hijrawati 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil sebelum diberikan intervensi didapatkan bahwa masih rendahnya sikap ibu-ibu tentang stunting yaitu 70% dan setelah diberikan penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan sikap ibu tentang stunting yaitu baik 63,3% (Mulyani dkk., 2022).

Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test pada Tabel 2. menunjukkan pada kelompok pengetahuan hasil nilai p-value 0,005 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Hasil nilai rata-rata pengetahuan pre-test dan post-test terdapat perbedaan sebesar 27 (50,94%) yang artinya terdapat perbedaan selisih pengetahuan sebelum dan setelah intervensi menggunakan media leaflet.

Sedangkan pada kelompok sikap hasil nilai p-value 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Hasil nilai rata-rata sikap pre-test dan post-test terdapat perbedaan sebesar 22 (33,85%) yang artinya terdapat perbedaan selisih sikap sebelum dan setelah intervensi menggunakan media leaflet.

Tabel 2. Hasil Uji Efektivitas Media Leaflet Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	n	Min-Max	Mean±SD	p-value
Pengetahuan				
Pre-test	10	30-80	53±16,364	0,005 ^a
Post-test	10	60-100	80±14,142	
Sikap				
Pre-test	10	45-95	63,5±16,338	0,002 ^a
Post-test	10	55-100	85±13,744	

^aPaired sample t-test

Media adalah wadah yang membawakan sebuah materi agar dapat dengan mudah subjek mendapatkan manfaat dari apa yang dibawa oleh media tersebut, oleh karena itu bentuk sebuah media sangat diperhitungkan karena sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan perubahan seseorang terhadap intervensi dari sebuah media. Media pendidikan yang efektif adalah media yang dapat dengan mudah diaplikasikan dan dapat dimengerti kalangan yang dituju maupun kepada semua kalangan. Manusia cenderung pemilih dalam menentukan apa yang mereka suka, termasuk dalam penerimaan edukasi. Dengan cara atau perlakuan pemberian yang salah edukasi tidak akan diterima dengan baik, sebaliknya jika media edukasi berbentuk menarik dan dapat mudah dimengerti oleh subjek maka dapat meningkatkan pengetahuan subjek akan materi yang dibawakan oleh media (Rahmah dan Kurniasari, 2023).

Hasil uji statistik yang dilakukan pada kelompok pengetahuan menunjukkan nilai p-value 0,005 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dengan peningkatan pengetahuan sebesar 50,94%. Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan 10,2% serta terdapat pengaruh terhadap pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan gizi dengan media leaflet dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) (Ismawati, 2018). Sedangkan pada kelompok sikap hasil nilai p-value 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Hal ini sejalan dengan Penelitian Mardan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa leaflet efektif meningkatkan sikap ibu hamil dalam mencegah stunting (Mardan dkk., 2023).

Leaflet berfungsi sebagai alat sederhana pengingat pesan dimana pembaca dapat belajar secara mandiri informasi yang terdapat di dalamnya termasuk detail (misalnya statistic) yang tidak mungkin bisa disampaikan lisan, dan pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman (Ernawati, 2022). Dalam penelitian oleh Rahmawati dan Nindya (2018), pemberian leaflet tentang pemenuhan gizi balita secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita, karena informasi yang diberikan singkat, padat, dan mudah dipahami (Rahmawati dan Nindya, 2018). Leaflet juga mendukung proses pembelajaran kognitif karena menyajikan pesan dalam bentuk teks, gambar, dan susunan visual yang menarik. Meski demikian, keberhasilan leaflet sebagai media edukatif juga bergantung pada beberapa faktor, seperti tingkat literasi pembaca, minat terhadap topik, serta desain dan isi leaflet itu sendiri. Leaflet yang terlalu padat informasi atau menggunakan istilah teknis yang sulit dapat mengurangi efektivitas pesan (Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi penyusun leaflet untuk memperhatikan bahasa yang komunikatif, tata letak visual, dan pesan kunci yang jelas.

Efektivitas Media Kipas Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test pada Tabel 3. menunjukkan pada kelompok pengetahuan hasil nilai p-value 0,008 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media kipas tangan. Hasil nilai rata-rata pengetahuan pre-test dan posttest terdapat perbedaan sebesar 25 (40,32%) yang artinya terdapat perbedaan selisih pengetahuan sebelum dan setelah intervensi menggunakan media kipas tangan.

Sedangkan pada kelompok sikap hasil nilai p-value 0,026 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media kipas tangan. Hasil nilai rata-rata sikap pre-test dan post-test terdapat perbedaan sebesar 13 (16,88%) yang artinya terdapat perbedaan selisih sikap sebelum dan setelah intervensi menggunakan media kipas tangan.

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas Media Kipas Tangan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	n	Min-Max	Mean±SD	p-value
Pengetahuan				
Pre-test	10	30-90	62±20,440	0,008 ^a
Post-test	10	70-100	87±11,595	
Sikap				
Pre-test	10	55-100	77±15,846	0,026 ^a
Post-test	10	80-100	90±6,667	

^aPaired sample t-test

Berdasarkan hasil uji statistik pada kelompok pengetahuan menunjukkan nilai p-value 0,008 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan media kipas tangan. Sedangkan pada kelompok sikap menunjukkan nilai p-value 0,026 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media kipas tangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nuryati dan Nurfurqoni (2021) yang menunjukkan bahwa media kipas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi budaya pantangan makan dan jamu tradisional dengan nilai $p > 0,005$ (Nuryati dan Nurfurqoni 2021). Namun sejalan dengan pengabdian masyarakat Asikin dkk., (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita yang signifikan mengenai stunting dengan peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik dari sebesar 34% menjadi 88% (Asikin dkk., 2024)

Kipas edukasi adalah media pendidikan kesehatan yang berbentuk kipas tangan. Media ini merupakan media visual yang termasuk kedalam bentuk flyer. Media kipas edukasi dibuat agar

pendidikan kesehatan menjadi lebih menarik, mudah di ingat dan mudah dibaca dimana saja (Noorfajaraina dkk., 2024). Dan tidak hanya itu media kipas tangan memiliki fungsi yang disukai oleh masyarakat terutama masyarakat di daerah yang cukup panas, sehingga masyarakat bisa menggunakan kipas tangan sesuai fungsi dan sekaligus membaca materi yang ada di kipas tangan tersebut .

Penggunaan kipas edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian oleh Yani dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media kipas edukasi dalam penyuluhan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan dibandingkan dengan penyuluhan lisan tanpa media. Hal ini disebabkan oleh bentuknya yang unik, portabel, dan bisa dibaca berulang-ulang, sehingga pesan lebih mudah diingat (Yani dkk., 2021). Selain pengetahuan, media kipas juga dapat mempengaruhi sikap. Dalam studi lain oleh Pramitha dan Andriyani (2022), penggunaan media kipas tangan edukatif mampu meningkatkan sikap positif ibu dalam upaya pencegahan stunting. Meskipun peningkatan sikap tidak selalu signifikan secara statistik, terdapat perubahan arah sikap yang lebih baik setelah intervensi dilakukan, yang menunjukkan bahwa media ini berpotensi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam jangka panjang (Pramitha dan Andriyani, 2022). Kelebihan kipas edukasi adalah kemudahannya dalam distribusi, biaya yang relatif murah, dan daya tarik visual yang tinggi. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada desain pesan, keterlibatan fasilitator, dan pemahaman awal audiens terhadap materi.

Efektivitas Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test pada Tabel 4. menunjukkan pada kelompok pengetahuan hasil nilai p-value 0,003 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media game ular tangga. Hasil nilai rata-rata pengetahuan pre-test dan post-test terdapat perbedaan sebesar 18 (27,69%) yang artinya terdapat perbedaan selisih sebelum dan setelah intervensi menggunakan media game ular tangga.

Sedangkan pada kelompok sikap hasil nilai p-value 0,055 yang artinya tidak terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media game ular tangga karena nilai ($p > 0,05$). Hasil nilai rata-rata sikap pre-test dan post-test terdapat perbedaan sebesar 10 (13,98%) yang artinya terdapat perbedaan selisih sikap sebelum dan setelah intervensi menggunakan media game ular tangga.

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Media Permainan Ular Tangga Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	n	Min-Max	Mean±SD	p-value
Pengetahuan				
Pre-test	10	30-90	65±19,579	0,003 ^a
Post-test	10	60-100	83±12,517	
Sikap				
Pre-test	10	45-95	71,5±16,841	0,055 ^a
Post-test	10	65-100	81,5±10,554	

^aPaired sample t-test

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan pada kelompok pengetahuan menunjukkan nilai p-value 0,003 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media game ular tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan setelah diberikan media ular tangga (Sara dkk., 2016). Sejalan dengan penelitian Annuril dkk., (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberi media edukasi dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,005$) (Annuril dkk., 2024).

Sedangkan pada terdapat kelompok sikap menunjukkan nilai p-value 0,055 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media game ular tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyawati dkk. (2021) di Desa Suko, Jelbuk – Jember menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap sikap setelah diberikan media ular tangga dengan p-value 0,794 (Sulistiyawati dkk., 2021).

Ular tangga merupakan permainan dengan menggunakan papan dan dadu yang bisa dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan ular tangga terdiri dari kotak-kotak kecil

yang saling terhubung. Dadu digunakan untuk menentukan jumlah langkah yang harus dilalui oleh pemain. Jumlah kotak dalam papan permainan ini bervariasi jumlahnya. Permainan edukasi seperti ular tangga merupakan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan daya ingat peserta terhadap materi yang disampaikan (Sulistiyawati dkk., 2021).

Permainan ular tangga memberikan stimulus visual dan kinestetik yang mempermudah ibu memahami konsep dasar stunting, termasuk faktor penyebab dan cara pencegahannya. Namun, peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perubahan sikap. Menurut teori sikap terbentuk tidak hanya dari pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian oleh Oktavia dkk. (2022) menunjukkan bahwa meskipun

permainan ular tangga meningkatkan pemahaman gizi, efek terhadap sikap dan praktik lebih efektif bila dikombinasikan dengan media lain seperti leaflet atau video pendek (Oktavia dkk., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa media leaflet, kipas tangan, dan game ular tangga menunjukkan terdapatnya efektivitas secara signifikan terhadap pengetahuan ibu. Sedangkan pada media leaflet dan kipas tangan menunjukkan efektivitas terhadap sikap ibu, namun pada media ular tangga menunjukkan tidak terdapat perubahan sikap ibu. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut terhadap media ular tangga.

DAFTAR REFERENSI

- Agritubella, S. M., & Delvira, W. (2020). Efektifitas poster pola diit 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam pencegahan stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.5027>
- Annuril, K. F., Karini, T. A., & Husni. (2024). Pengaruh pemanfaatan permainan ular tangga sebagai media edutainment untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil tentang stunting. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 16(2), 17–23. <https://doi.org/10.51712/mitrarafflesia.v16i2.392>
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Asikin, A. M., Dzulkifli, A. M., Alam, N., & Rahman, S. N. (2024). Edukasi gizi mengenai stunting dengan media kipas custom di Desa Mardekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 2(3), 307–312.
- Astriani, R., Sutibuk, D., & Rizkiah, F. (2023). Pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang stunting terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita. *Masker Medika*, 11(2), 420–431. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586>
- Carin, V., Juwandhi, A. R., Anwar, K., Setyowati, A., & Fitri, Y. P. (2024). Pengaruh edukasi pencegahan stunting dengan media buku saku digital dan video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita di Posyandu Merah Delima, Kota Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 163–170. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1047>
- Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>

- Gusnedi, G., Nindrea, R. D., Purnakarya, I., Bus Umar, H., Andrafikar, A., Syafrawati, S., Asrawati, A., Susilowati, A., Novianti, N., Masrul, M., & Lipoeto, N. I. (2023). Risk factors associated with childhood stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 32(2), 184–195. [https://doi.org/10.6133/apjcn.202306_32\(2\).0001](https://doi.org/10.6133/apjcn.202306_32(2).0001)
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Ibrahim, S. H., & Hijrawati. (2023). Gambaran sikap ibu tentang kejadian stunting di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Sudiang Makassar. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(3), 229–240. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.187>
- Ismawati, W. (2018). Efektifitas penggunaan media leaflet, buku saku, video untuk meningkatkan pengetahuan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo [Skripsi]. Universitas.
- Jiang, K., Zhang, L., Xie, C., Li, Z., Shi, Z., Sharma, M., & Zhao, Y. (2024). Understanding the knowledge, attitudes, and practices of healthy eating among adolescents in Chongqing, China: An empirical study utilizing structural equation modeling. *Nutrients*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/nu16010167>
- Lestari, R. A., & Sefrina, L. R. (2024). Efektivitas penggunaan media leaflet dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu. *Jurnal [Nama Lengkap Jurnal Jika Ada]*, 8, 7420–7428.
- Mardan, N., Zainuddin, A., & Hikmawati, Z. (2023). Efektivitas penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Abeli tahun 2022. *WINS: Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1), 41–47.
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status stunting anak usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.275>
- Mugianti, S., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p268>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28–33. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Noorfajaraina, A., Darmawan, A. P., Aryani, N., Hidayah, N., Putri, S. I., & Rahmawati, L. A. (2024). Pendidikan gizi bagi ibu baduta melalui kipas MPASI di Posyandu Gandaria Utara 1 dan Petogogan. [Prosiding/Sumber Tidak Resmi], 20–21.
- Nuryati, S., & Nurfurqoni, F. A. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media kipas edukasi terhadap implementasi budaya nifas. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 383–390. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>

- Oktavia, D., Fauziah, A., & Prameswari, R. A. (2022). Efektivitas media permainan ular tangga dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 135–141.
- Pramitha, A. S., & Andriyani, F. D. (2022). Efektivitas media edukasi kipas tangan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–53. <https://doi.org/10.14710/jpki.v17i1.2345>
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Stunting pada balita di Desa Kedawung. *Jurnal [Nama Jurnal Jika Ada]*, 4(1), 10–17.
- Rahmah, G. Z., & Kurniasari, R. (2023). [Artikel tentang gizi dan kesehatan]. *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 131–139.
- Rahmawati, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rahmawati, R., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam pemenuhan gizi balita di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Amerta Nutrition*, 2(3), 250–256. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i3.2018.250-256>
- Sahli, M. (2021). Efektifitas media promosi kesehatan dalam penanganan stunting (literatur review). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i2.2615>
- Sara, P., Nurfianti, A., & Adriana. (2016). Efektifitas metode pendidikan kesehatan dengan simulasi permainan ular tangga terhadap perubahan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di SDN 03 Singkawang Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Savita, R., & Jelani, S. H. (2024). Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di Puskesmas Petaling. *Jurnal SMART ANKes*, 8(1), 24–34. <https://doi.org/10.52120/jsa.v8i1.187>
- Sulistiyawati, N. L. P. R., Novitasari, H., & Wulandari, E. D. (2021). Pengaruh media permainan edukatif ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 36–44. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2193>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *SKI dalam angka*. Kemenkes BKPK.
- Susanto, & Adrianto, H. (2021). Faktor risiko dari ibu pada kejadian balita stunting. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.32539/SJM.v4i3.118>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2023). *Level and trend in child malnutrition*. World Health Organization.
- Wulandari, A., Hartini, N., & Utami, S. (2022). Efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting di puskesmas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 10–18.

Yani, R., Sulastri, D., & Apriyani, R. (2021). Pengaruh media kipas edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.25077/jka.v15i2.1234>